

PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE CERITA DENGAN TEMA “MURIDKU RANI” PADA ANAK KELOMPOK B TK AL-ISLAM 4 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Anita Wardani¹, Siti Wahyuningsih¹, Sularmi²

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : aneeta_wayway@yahoo.com, Wahyu_pgtk@yahoo.com, Sularmi@gmail.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui media cerita dengan tema “Muridku Rani” pada anak kelompok B TK Al- Islam 4 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Al- Islam 4 Surakarta yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak melalui cerita dengan tema “Muridku Rani”. Prosentase ketuntasan pada pra tindakan adalah sebesar 33,33%. Pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 46,67%. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 53,33%. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 60,00%. Pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 80,00%. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa cerita dengan tema “Muridku Rani” dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B TK Al- Islam 4 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: kemandirian anak, metode cerita.

ABSTRACT The purpose of this research are to improve children's independence by storytelling theme “Muridku Rani” on the B group children of TK Al- Islam 4 Surakarta 2015/2016 academic year. This research is a classroom action research that be held in two cycles. Every cycle consist of four steps. The steps are plan, action, observation and reflection. The subjects of action research are B group children which consists of 15 children. The result of research showed there is increasing of children's independence by storytelling theme “Muridku Rani”. Percentage of completeness on pre-action amounted to 33,33%. First meeting in the first cycle percentage of completeness increase to 46,67%. Second meeting in the first cycle increase to 53,33%. First meeting in the second cycle increase to 60,00%, second meeting in the second cycle increase to 80,00%. The conclusion of this research are strorytelling theme “Muridku Rani” can improve children's independence on the B group children of TK Al- Islam 4 Surakarta 2015/2016 academic year.

Keywords: story telling, independence of children

PENDAHULUAN

Arif Budiman dan Bimo (Suyadi, 2013:203) menyatakan bahwa terdapat hubungan erat antara kemajuan sebuah bangsa dengan cerita anak- anak. Sebagian bangsa tertentu rakyatnya suka bekerja keras untuk maju, contohnya adalah Negara Inggris. Ini ditunjukkan berdasarkan eksperimen McClelland pada abad ke-16 yang menunjukkan cerita-cerita anak yang berkembang di Inggris adalah cerita - cerita yang membangkitkan motivasi dan optimism untuk berprestasi.

Berdasarkan pengamatan awal, peningkatan kemandirian di TK Al- Islam 4 hanya menggunakan perintah langsung dari guru. Dan terlihat masih ada anak yang masih kurang bersikap mandiri misalnya, 3 anak yang masih tidak dapat ditinggal oleh orang tuanya, 6 anak yang kurang bersikap gigih dikelas, yaitu sering meminta bantuan kepada orang lain padahal sebenarnya anak dapat mengerjakan sendiri seperti mengeluarkan dan merapikan peralatan sebelum dan sesudah

pembelajaran serta selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas dari guru, dan 4 anak yang ketika selesai istirahat tidak langsung masuk kedalam kelas melainkan masih asyik bermain.

Hasil observasi awal atau prasiklus yang telah dilaksanakan pada anak kelompok B mengenai perkembangan kemandirian anak, diperoleh data dari 15 anak terdapat 10 anak (66,67%) masih belum mampu sedangkan sisanya 5 anak (33,33%) sudah mampu. Hal tersebut diamati ketika peneliti mengamati proses belajar mengajar anak disekolah

Sehingga peneliti mencoba untuk memberikan media pembelajaran yang lebih menyenangkan kepada anak, agar kemandirian anak dapat dikembangkan secara optimal. Campbell dan Dickinson (Musfiroh 2005: 27) menyatakan bahwa bercerita merupakan metode yang sangat tepat untuk memberikan wawasan sejarah dan budaya yang bermacam-macam kepada siswa. Bercerita merupakan sarana untuk berkomunikasi linguistik yang kuat yang dapat menghibur untuk anak. Metode bercerita merupakan sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur yang dapat mengajarkan siswa dalam mengenal ritme, *pitch* (polatiti nada), dan nuansa bahasa.

Itaz (Muhammad, 2012: 173) menyatakan pentingnya cerita bagi anak adalah merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, di samping teladan yang dilihat anak setiap hari, bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain yaitu berbicara; membaca; menulis; dan menyimak. Bercerita member contoh bagi anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik

Kemandirian anak dalam belajar menurut Wedemeyer (Rusman, 2012: 354) perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Kemandirian belajar berarti siswa mampu belajar secara mandiri, serta mampu bekerja sama dengan orang lain tanpa tergantung bantuan dari guru. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengajak siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemandirian anak antara lain:

Penelitian relevan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Latifatul Khasanah, Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita Berbantuan Media Film/ VCD Pada Kelompok B TK Gow Curup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B TK Gow Curup.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Edi Sulis Purwanto, Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar- Rahmah Papringan Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang menjadi pendukung dalam proses belajar mengajar, faktor yang menjadi penghambat serta memberikan solusi atau penyelesaiannya terhadap hambatan yang dihadapi dalam melatih kemandirian anak.

METODE

Penelitian dilaksanakan di TK Al- Islam 4 pada semester II tahun ajaran 2015/2016, dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dari bulan Maret 2016 hingga Agustus 2016. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, yaitu: siklus I, siklus II, masing-masing siklus terdapat 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Al- Islam 4 Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap dengan jumlah 15 anak. Aspek-aspek penilaian

peningkatan kemandirian yang bersumber dari tingkat pencapaian perkembangan (TPP) dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 untuk usia 5-6 tahun, yang menjelaskan indikator dalam aspek social emosional yaitu: 1. Memahami peraturan, 2.Bersikapdisiplin, dan 3.Memiliki sikap gigih. Sumber data diperoleh dari informan yaitu guru kelas kelompok B. Aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak menggunakan foto kegiatan anak, rekaman video kegiatan anak yang berhubungan dengan indikator yang digunakan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik diskriptif komparatif yang berupa membandingkan hasil antar siklus dan menggunakan teknik analisis kritis yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak menggunakan cerita dengan tema “Muridku Rani” dari observasi sebelum tindakan hingga siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Observasi Kemandirian Anak Sebelum Tindakan Hingga Siklus II.

| No | Pertemuan | Jumlah anak | Prosentase | Keterangan |
|----|--------------------------|-------------|------------|--------------|
| 1 | Pra siklus | 5 | 33,33 % | Tuntas |
| | | 10 | 66,67 % | Belum Tuntas |
| 2 | Siklus I Pertemuan 1 | 7 | 46,67 % | Tuntas |
| | | 8 | 53,33 % | Belum Tuntas |
| 3 | Siklus I Pertemuan 2 | 8 | 53,33 % | Tuntas |
| | | 7 | 46,67 % | Belum Tuntas |
| 4 | Siklus II Pertemuan 1 | 9 | 60,00 % | Tuntas |
| | | 6 | 40,00 % | Belum Tuntas |
| 5 | Siklus II Pertemuan 2 | 12 | 80,00 % | Tuntas |
| | | 3 | 20,00 % | Belum Tuntas |

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil penilaian kemandirian anak melalui cerita dengan tema “Muridku Rani” pada pertemuan pra siklus hingga siklus II pertemuan 2. Pada kondisi awal pra siklus anak mendapat kriteria tuntas berjumlah 5 anak atau 33,33%. Pada siklus I pertemuan 1 anak tuntas berjumlah 7 anak atau 46,67%. Pada siklus I pertemuan 2 anak tuntas berjumlah 8 anak atau 53,33%. Pada siklus II pertemuan 1 anak tuntas berjumlah 9 anak atau 60,00%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 anak tuntas berjumlah 12 anak atau 80,00%. Ketuntasan 80,00% yang telah dicapai pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka penelitian untuk meningkatkan kemandirian melalui cerita dengan tema “Muridku Rani” pada anak kelompok B TK A1- Islam 4 Surakarta dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan data dari hasil pemaparan kondisi pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat diuraikan peningkatan terjadi antara lain (1) memahamiperaturan , (2) bersikapdisiplin, dan (3) memilikisikap gigih. Kemampuan memahami peraturan anak dari kondisi pratindakan ke siklus II meningkat sebesar 40% yang diikuti dengan kemampuan bersikap disiplin meningkat dari 43,33 menjadi 80,00 .Setelah diterapkannya cerita dengan tema “Muridku Rani”, kemampuan bersikap gigih pun ikut mengalami peningkatan dari 33,33 menjadi 80,00. Hal ini sesuai dengan

pendapat. Musfiroh (2008: 20) bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan yaitu, bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna oleh anak disamping teladan yang dilihat anak disetiap harinya, bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan yang lainnya, memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain, memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, dan bercerita memberikan barometer kepada anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pada anak kelompok B di TK Al- Islam 4 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari dua siklus menunjukkan bahwa implementasi ceritadengantema “Muridku Ranimemberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kemandirian pada anak kelompok B di TK Al- Islam 4 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Data-data yang menunjukkan peningkatan kemandirian dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal anak dari pratindakan yang hanya sebesar 33,33% atau sama dengan 5 anak menjadi 53,33% atau sama dengan 8 anak di siklus I. Peningkatan terus berlanjut pada siklus II yakni sebesar 80,00% atau sama dengan 12 anak. Dari data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa masih ada 20,00% atau sama dengan 3 anak belum tuntas.

Berdasarkan data hasil penelitian, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

Bagi guru diharapkan dapat lebih memberi kesempatan anak untuk melatih kemandirian anak dengan memberi kegiatan pembelajaran yang mendukung dan diberikan secara rutin dan terus menerus. Bagi sekolah diharapkan dapat lebih memberi kesempatan anak untuk melatih kemandirian anak dengan memberi kegiatan pembelajaran yang mendukung dan diberikan secara rutin dan terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad, F. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar- Rozz Media.

Rusman. (2012). *Model- Model Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers

Suyadi. (2013). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Musfiroh, T. (2005). *Bermain Sambil Belajar Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas